

## KONTRIBUSI PSIKOLINGUISTIK MODERN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Muhammad Furqan Annajmie<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin<sup>1</sup>

[Annajmiefurqan@gmail.com](mailto:Annajmiefurqan@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the contributions of modern psycholinguistics to Arabic language learning and to analyze its implications for the development of language skills. The study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation studies of relevant academic sources, including books, journal articles, and previous studies related to modern psycholinguistics and Arabic language learning. The data were analyzed using content analysis through data reduction, categorization, interpretation, and synthesis. The findings indicate that modern psycholinguistics makes significant contributions to Arabic language learning by providing insights into the mental mechanisms underlying language production and comprehension, language acquisition processes, and language error analysis. The study also reveals that the principles of modern psycholinguistics have pedagogical implications for the development of the four Arabic language skills, namely listening (istimā'), speaking (kalām), reading (qirā'ah), and writing (kitābah). Furthermore, understanding learners' cognitive processes can serve as a foundation for designing more adaptive, communicative, and learner-centered instructional practices. Therefore, modern psycholinguistics contributes not only to the theoretical development of Arabic language learning but also to the advancement of more effective and contextualized teaching practices.*

**Keywords:** *modern psycholinguistics, Arabic language learning, language acquisition, language processing.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi psikolinguistik modern terhadap pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis implikasinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan psikolinguistik modern dan pembelajaran bahasa Arab. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikolinguistik modern memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui pemahaman mengenai mekanisme mental dalam produksi dan pemahaman bahasa, proses pemerolehan bahasa, serta analisis kesalahan berbahasa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa prinsip-

prinsip psikolinguistik modern memiliki implikasi pedagogis terhadap pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Selain itu, pemahaman terhadap proses kognitif peserta didik dapat menjadi landasan dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada karakteristik belajar peserta didik. Dengan demikian, psikolinguistik modern tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** psikolinguistik modern, pembelajaran bahasa Arab, pemerolehan bahasa, pemrosesan bahasa.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, penyampaian gagasan, serta media interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah kebahasaan, melainkan juga oleh pemahaman terhadap proses mental yang terjadi ketika seseorang memperoleh, memahami, menyimpan, dan menggunakan bahasa. Pemahaman mengenai proses tersebut menjadi penting karena pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan berbagai mekanisme psikologis dan linguistik secara bersamaan.

Perkembangan linguistik modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari kajian yang berorientasi pada struktur bahasa menuju kajian yang memperhatikan aspek kognitif dan mental dalam penggunaan bahasa. Jika linguistik struktural lebih menitikberatkan pada analisis unsur-unsur bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, maka linguistik modern berupaya menjelaskan bagaimana sistem bahasa tersebut diproses dalam pikiran manusia. Pergeseran ini melahirkan berbagai cabang ilmu interdisipliner, salah satunya adalah psikolinguistik yang menghubungkan kajian bahasa dengan psikologi kognitif. Kehadiran psikolinguistik memberikan perspektif baru bahwa bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem simbol yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai aktivitas mental yang melibatkan proses pemerolehan, pemahaman, produksi, dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Psikolinguistik secara umum didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental manusia. Kajian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemerolehan bahasa pertama dan kedua, pemrosesan bahasa, memori bahasa, representasi mental, hingga mekanisme produksi dan pemahaman bahasa. Dalam perkembangannya, psikolinguistik modern tidak hanya berfokus pada bagaimana manusia memperoleh bahasa, tetapi juga berusaha menjelaskan bagaimana informasi kebahasaan diproses di dalam otak, bagaimana pengetahuan bahasa direpresentasikan dalam sistem kognitif, serta bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, psikolinguistik

menjadi salah satu landasan teoretis yang penting dalam memahami proses pembelajaran bahasa secara lebih komprehensif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kontribusi psikolinguistik menjadi semakin penting mengingat bahasa Arab umumnya dipelajari sebagai bahasa kedua atau bahasa asing oleh peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur gramatikal, tetapi juga melibatkan kemampuan mengolah informasi kebahasaan, membangun representasi makna, mengingat unsur-unsur bahasa, serta menggunakannya dalam komunikasi. Berbagai keterampilan berbahasa, seperti *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*, pada dasarnya merupakan hasil dari serangkaian proses kognitif yang menjadi fokus utama kajian psikolinguistik. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep-konsep psikolinguistik dapat membantu pendidik memahami karakteristik belajar peserta didik sekaligus merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan cara kerja sistem kognitif manusia.

Kajian mengenai hubungan psikolinguistik dan pembelajaran bahasa Arab sebenarnya telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Ismail (2013) menjelaskan bahwa psikolinguistik memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena memberikan pemahaman mengenai proses pemerolehan, pemahaman, dan produksi bahasa yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, Huda dan Ghufroon (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif seperti memori, pemrosesan informasi, dan strategi belajar, serta faktor sosial-budaya yang memengaruhi motivasi dan kompetensi komunikatif peserta didik. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek psikologis dan kognitif yang menjadi fokus kajian psikolinguistik.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih cenderung membahas peranan psikolinguistik secara umum atau hanya menyoroti aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian-kajian tersebut belum banyak mengintegrasikan perkembangan psikolinguistik modern secara komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan pemrosesan bahasa, representasi mental, pemerolehan bahasa kedua, dan berbagai temuan kognitif kontemporer yang memiliki implikasi langsung terhadap pembelajaran bahasa Arab. Akibatnya, kontribusi psikolinguistik modern terhadap pengembangan teori maupun praktik pembelajaran bahasa Arab belum tergambar secara utuh (2020 رواج).

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa psikolinguistik modern tidak hanya berfungsi sebagai disiplin yang menjelaskan proses pemerolehan bahasa, tetapi juga menyediakan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana peserta didik memproses, menyimpan, dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan kata lain, kontribusi psikolinguistik modern tidak terbatas pada aspek teoritis, melainkan juga memiliki implikasi pedagogis yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada karakteristik kognitif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi psikolinguistik modern terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui analisis berbagai konsep utama dalam psikolinguistik modern serta implikasinya

terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi psikolinguistik modern dalam mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Arab, baik pada tataran teoritis maupun praktis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan kajian psikolinguistik modern dan pembelajaran bahasa Arab, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, maupun sumber akademik lainnya. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang membahas konsep-konsep psikolinguistik modern, seperti pemrosesan bahasa, pemerolehan bahasa, representasi mental, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyeleksi sumber-sumber yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan psikolinguistik modern dan pembelajaran bahasa Arab. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, dikategorikan, dan disintesis untuk menemukan pola, hubungan, serta kontribusi psikolinguistik modern terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi konsep-konsep psikolinguistik modern dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Psikolinguistik Modern dalam Kajian Bahasa

Psikolinguistik merupakan cabang ilmu interdisipliner yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental manusia (Aprilia dan Apriliyani 2023). Kajian ini berupaya menjelaskan bagaimana bahasa diperoleh, dipahami, diproduksi, dan direpresentasikan dalam sistem kognitif manusia. Berbeda dengan linguistik yang berfokus pada struktur dan sistem bahasa, psikolinguistik menempatkan bahasa sebagai aktivitas mental yang melibatkan berbagai proses kognitif, seperti persepsi, memori, perhatian, dan pemaknaan (Dardjowidjojo 2003). Dengan demikian, bahasa tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan gramatikal, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara sistem linguistik dan mekanisme kognitif manusia.

Perkembangan psikolinguistik tidak dapat dilepaskan dari perubahan paradigma dalam linguistik dan psikologi (العصيلي 2006). Dominasi behaviorisme yang memandang bahasa sebagai hasil stimulus dan respons mulai ditinggalkan setelah munculnya pendekatan mentalistik yang dipelopori oleh Noam Chomsky. Melalui teori tata bahasa generatif, Chomsky menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa manusia tidak dapat dijelaskan hanya melalui proses pembiasaan, tetapi melibatkan kapasitas mental yang memungkinkan manusia memahami dan menghasilkan

kalimat yang tidak terbatas jumlahnya (المحاسبة 2021). Perkembangan ini menjadi salah satu landasan lahirnya psikolinguistik modern yang berorientasi pada kajian proses kognitif dalam penggunaan bahasa (Dardjowidjojo 2003).

Dalam perkembangannya, psikolinguistik modern semakin dipengaruhi oleh ilmu kognitif dan neurosains. Bahasa dipandang sebagai bagian dari sistem kognitif yang bekerja secara terintegrasi dengan memori, perhatian, dan proses pengambilan keputusan. Kajian psikolinguistik modern tidak hanya membahas pemerolehan bahasa dan produksi ujaran, tetapi juga menelaah bagaimana informasi linguistik diproses secara *real time*, bagaimana pengetahuan bahasa direpresentasikan dalam pikiran, serta bagaimana struktur otak berperan dalam aktivitas berbahasa (Adxamovna 2025). Perkembangan tersebut menjadikan psikolinguistik sebagai salah satu bidang penting dalam memahami hakikat bahasa manusia secara lebih komprehensif.

Salah satu fokus utama psikolinguistik modern adalah pemrosesan bahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bahasa berlangsung secara inkremental, yaitu makna dibangun secara bertahap seiring masuknya informasi linguistik. Pendengar atau pembaca tidak menunggu hingga seluruh kalimat selesai diproses untuk memahami maknanya, melainkan secara terus-menerus membentuk interpretasi berdasarkan informasi yang tersedia (Anderson 2006). Proses ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa melibatkan aktivitas mental yang dinamis dan kompleks.

Untuk menjelaskan mekanisme tersebut, para ahli mengembangkan berbagai model pemrosesan bahasa. Salah satunya adalah *constraint-based* model yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi secara simultan, seperti struktur sintaksis, makna leksikal, konteks, serta pengalaman berbahasa sebelumnya (Ferreira dan Ferreira 2024). Di sisi lain, *garden path* model menjelaskan bahwa manusia cenderung membangun interpretasi awal berdasarkan struktur sintaksis yang paling sederhana, kemudian merevisinya apabila ditemukan informasi baru yang tidak sesuai dengan interpretasi tersebut (Anderson 2006). Kedua model tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bahasa merupakan hasil interaksi berbagai faktor linguistik dan kognitif yang bekerja secara bersamaan.

Perkembangan teori dan temuan dalam psikolinguistik modern memberikan landasan penting bagi pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Pemahaman mengenai cara peserta didik memproses, menyimpan, dan menggunakan bahasa dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik. Oleh karena itu, psikolinguistik modern tidak hanya memiliki kontribusi teoritis dalam memahami bahasa manusia, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan bermakna.

### **Mekanisme Mental dalam Produksi Bahasa**

Produksi bahasa merupakan proses kognitif yang kompleks yang memungkinkan seseorang mengubah gagasan menjadi ujaran yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam perspektif psikolinguistik modern, produksi bahasa tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui serangkaian proses mental yang

terstruktur. Salah satu model yang banyak digunakan menjelaskan bahwa produksi bahasa berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi (سكوفل 1424). Ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa ujaran merupakan hasil dari aktivitas kognitif yang dimulai dari pembentukan gagasan hingga realisasinya dalam bentuk bahasa lisan (Syahira, Ad, dan Fatmawati 2026).

Tahap konseptualisasi merupakan proses perencanaan pesan yang akan disampaikan. Pada tahap ini, penutur menentukan informasi yang dianggap relevan berdasarkan tujuan komunikasi dan konteks yang dihadapi. Gagasan yang terbentuk masih bersifat nonlinguistik karena belum diwujudkan dalam bentuk kata atau struktur kalimat. Selanjutnya, pada tahap formulasi, gagasan tersebut diubah menjadi bentuk linguistik melalui pemilihan kosakata dan penyusunan struktur sintaksis yang sesuai. Proses ini melibatkan leksikon mental yang menyimpan berbagai informasi kebahasaan, termasuk makna, bentuk kata, dan representasi fonologisnya. Setelah itu, tahap artikulasi berfungsi merealisasikan perencanaan linguistik ke dalam bentuk ujaran melalui koordinasi sistem motorik bicara.

Dalam proses tersebut, memori kerja memiliki peranan yang sangat penting karena memungkinkan penutur menyimpan dan mengolah informasi linguistik secara simultan. Keterbatasan kapasitas memori kerja dapat memengaruhi kelancaran produksi bahasa, seperti munculnya kesalahan pemilihan kata, pengulangan ujaran, jeda yang berlebihan, atau ketidaktepatan struktur kalimat. Selain faktor kognitif, kondisi psikologis juga berpengaruh terhadap keberhasilan produksi bahasa. Kecemasan, tekanan, dan rasa takut melakukan kesalahan dapat meningkatkan beban kognitif sehingga menghambat proses perencanaan maupun pelaksanaan ujaran (Harum, Nofianti, dan Fatmawati 2026). Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam berbahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola faktor-faktor psikologis yang menyertainya.

Psikolinguistik modern memandang bahwa produksi bahasa merupakan hasil interaksi antara proses berpikir, sistem kebahasaan, dan mekanisme kognitif manusia. Bahasa tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk merepresentasikan dan mengekspresikan pikiran (Setyawan dan Taufik 2019). Dengan demikian, setiap ujaran yang dihasilkan merupakan manifestasi dari aktivitas mental yang melibatkan pemrosesan informasi secara berjenjang dan terorganisasi.

Pemahaman mengenai mekanisme produksi bahasa memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab sering kali tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan memori kerja, kurangnya otomatisasi bahasa, serta tingginya kecemasan ketika berkomunikasi (Linck dkk. 2014). Oleh karena itu, pembelajaran *kalām* perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi linguistik peserta didik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran proses kognitif dan mengurangi hambatan psikologis dalam penggunaan bahasa Arab.

## Mekanisme Mental dalam Pemahaman Bahasa

Pemahaman bahasa merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu menangkap, menafsirkan, dan memanfaatkan makna dari ujaran yang diterimanya. Dalam perspektif psikolinguistik, pemahaman bahasa tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali kata atau kalimat, tetapi juga mencakup proses interpretasi makna serta penggunaan informasi yang diperoleh untuk berbagai tujuan komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman bahasa dipandang sebagai aktivitas mental yang kompleks karena melibatkan interaksi berbagai sistem kognitif dalam mengolah informasi linguistik secara cepat dan terintegrasi.

Ketika seseorang menerima ujaran, otak tidak sekadar merekam bunyi secara pasif, tetapi secara aktif memproses informasi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Proses tersebut diawali dengan pengenalan sinyal akustik yang kemudian dikonversi menjadi representasi fonologis. Selanjutnya, informasi tersebut diproses pada tingkat leksikal untuk mengenali kata dan maknanya, kemudian dianalisis secara sintaktis untuk memahami hubungan antarunsur dalam kalimat, sebelum akhirnya diinterpretasikan secara semantis untuk memperoleh makna secara utuh (Muliana, Jawilovia, dan Fatmawati 2025). Seluruh tahapan tersebut berlangsung secara cepat dan hampir tidak disadari oleh penutur maupun pendengar.

Kajian psikolinguistik modern menunjukkan bahwa pemahaman bahasa bersifat adaptif dan inkremental. Individu tidak menunggu seluruh ujaran selesai disampaikan untuk memahami maknanya, tetapi secara bertahap membangun interpretasi berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam proses ini, berbagai sumber informasi, seperti kosakata, struktur sintaksis, pengetahuan sebelumnya, dan konteks komunikasi, digunakan secara simultan untuk membentuk pemahaman yang koheren. Oleh karena itu, seseorang tetap dapat memahami pesan meskipun terdapat ketidaklengkapan struktur atau ketidaksempurnaan gramatikal dalam ujaran yang diterima.

Selain bersifat inkremental, pemahaman bahasa juga memiliki karakter prediktif. Pendengar atau pembaca secara aktif menggunakan pengalaman, pengetahuan latar, dan konteks situasional untuk memperkirakan informasi yang akan muncul berikutnya. Kemampuan melakukan prediksi ini membantu mempercepat proses pemahaman dan memungkinkan individu mengatasi berbagai bentuk ambiguitas dalam komunikasi (Harahap dkk. 2026). Dengan demikian, keberhasilan pemahaman bahasa tidak hanya ditentukan oleh informasi linguistik yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan kognitif dalam melakukan inferensi dan penyesuaian terhadap konteks.

Dalam beberapa kasus, makna suatu ujaran tidak selalu dapat dipahami hanya melalui bentuk permukaannya. Kalimat yang sama dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda tergantung pada konteks dan representasi makna yang dibangun oleh penerima pesan (Dardjowidjojo 2003). Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa tidak hanya melibatkan pengolahan struktur linguistik yang tampak, tetapi juga proses interpretasi terhadap representasi makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman bahasa merupakan hasil interaksi antara informasi linguistik, pengetahuan konseptual, dan mekanisme kognitif yang bekerja secara terpadu.

Pemahaman mengenai mekanisme pemahaman bahasa memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan *istimā'* dan *qirā'ah*. Kesulitan peserta didik dalam memahami teks atau ujaran bahasa Arab sering kali tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan informasi fonologis, leksikal, sintaktis, dan semantis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan mempertimbangkan proses kognitif yang mendasari pemahaman bahasa sehingga peserta didik dapat membangun makna secara lebih efektif dan kontekstual.

### **Implikasi Psikolinguistik Modern terhadap Pembelajaran Bahasa Arab**

Psikolinguistik modern memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab karena mampu menjelaskan berbagai proses mental yang mendasari penggunaan bahasa. Berbagai kajian mengenai pemrosesan bahasa, pemerolehan bahasa, memori, perhatian, dan kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah linguistik, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi kebahasaan. Oleh karena itu, psikolinguistik modern dapat menjadi landasan konseptual dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik (Sopyan dan Rosidin 2022).

Dalam konteks pemerolehan bahasa, psikolinguistik menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa berkembang melalui interaksi antara faktor biologis, kognitif, dan lingkungan. Pemerolehan bahasa pertama berlangsung secara alami melalui paparan bahasa yang berkelanjutan, sedangkan pemerolehan bahasa kedua umumnya memerlukan proses pembelajaran yang lebih terstruktur (Gaffar, Nurrahma, dan Fauza 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu menyediakan lingkungan bahasa yang kaya akan input linguistik serta kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aturan bahasa, tetapi juga pada pembentukan kompetensi komunikatif melalui pengalaman berbahasa yang bermakna.

Kontribusi psikolinguistik modern juga tampak dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Pada keterampilan *istimā'*, kajian psikolinguistik menunjukkan bahwa pemahaman ujaran melibatkan proses pengenalan bunyi, pengolahan fonologis, aktivasi kosakata, serta interpretasi makna berdasarkan konteks. Oleh karena itu, pembelajaran *istimā'* tidak cukup hanya berfokus pada kemampuan mendengar, tetapi juga perlu melatih peserta didik untuk menghubungkan informasi fonologis dengan pengetahuan leksikal dan semantis yang dimiliki (Cai 2020). Penyajian materi yang kontekstual, penggunaan media audio autentik, serta latihan memahami makna berdasarkan konteks dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Arab secara lebih efektif.

Pada keterampilan *kalām*, psikolinguistik menjelaskan bahwa produksi bahasa berlangsung melalui tahap konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi. Kesulitan berbicara dalam bahasa Arab sering kali tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau lemahnya penguasaan tata bahasa, tetapi juga oleh tingginya beban

kognitif dan kecemasan berbahasa (Horwitz, Horwitz, dan Cope 1986). Oleh karena itu, pembelajaran *kalām* perlu dirancang dalam suasana yang mendukung keberanian berkomunikasi, memberikan kesempatan praktik secara berulang, serta memfasilitasi otomatisasi penggunaan bahasa. Aktivitas seperti dialog, diskusi, permainan peran, dan presentasi dapat membantu peserta didik membangun kelancaran berbahasa sekaligus mengurangi hambatan psikologis dalam berbicara bahasa Arab.

Dalam keterampilan *qirā'ah*, pemahaman teks dipandang sebagai proses aktif yang melibatkan pengolahan informasi pada tingkat fonologis, leksikal, sintaktis, dan semantis secara simultan (Yu, Zuk, dan Gaab 2018). Psikolinguistik modern memandang pembaca sebagai pemroses informasi yang aktif, bukan sekadar penerima informasi dari teks. Oleh karena itu, pembelajaran *qirā'ah* perlu mengembangkan strategi membaca yang memungkinkan peserta didik membangun makna melalui aktivasi pengetahuan awal, prediksi isi bacaan, inferensi makna, serta pemahaman konteks. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami teks bahasa Arab secara lebih mendalam dibandingkan sekadar menerjemahkan kata demi kata.

Sementara itu, pada keterampilan *kitābah*, psikolinguistik menunjukkan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, pemilihan kosakata, penyusunan struktur kalimat, serta proses revisi. Keterampilan menulis bahasa Arab tidak hanya memerlukan penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dalam memori kerja selama proses penulisan berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran *kitābah* perlu memberikan bimbingan secara bertahap mulai dari perencanaan gagasan, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan paragraf, hingga penyuntingan hasil tulisan. Pendekatan proses (*process writing*) menjadi relevan karena sejalan dengan pandangan psikolinguistik mengenai tahapan mental dalam produksi bahasa tulis (Flower dan Hayes 2004).

Selain mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, psikolinguistik juga memberikan kontribusi dalam analisis kesalahan berbahasa. Dalam perspektif psikolinguistik, kesalahan tidak semata-mata dipandang sebagai kegagalan belajar, tetapi sebagai indikator proses kognitif yang sedang berlangsung (Corder 1967). Kesalahan pemilihan kata, kesalahan fonologis, maupun kesalahan sintaktis dapat digunakan untuk memahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam memproses bahasa Arab. Oleh karena itu, analisis kesalahan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Annajmie, Qomariah, dan Ridho 2024).

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan semakin memperluas kontribusi psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai platform pembelajaran digital memungkinkan penyediaan input bahasa yang lebih kaya, umpan balik yang lebih cepat, serta pengalaman belajar yang lebih personal. Integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip psikolinguistik membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Puspayanti, Indri, dan Nuryanah 2024). Dengan demikian, psikolinguistik modern tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori

pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa psikolinguistik modern memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses mental yang mendasari penggunaan bahasa. Psikolinguistik modern memandang bahasa sebagai aktivitas kognitif yang melibatkan berbagai mekanisme mental, mulai dari pemrosesan informasi, pemerolehan bahasa, produksi bahasa, hingga pemahaman bahasa. Dalam proses produksi bahasa, individu melalui tahapan konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi yang melibatkan memori, perhatian, serta pengelolaan informasi linguistik. Sementara itu, dalam proses pemahaman bahasa, individu secara aktif mengolah informasi fonologis, leksikal, sintaktis, dan semantis untuk membangun makna secara bertahap dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga oleh efektivitas proses kognitif yang mendukung penggunaan bahasa.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip psikolinguistik modern memiliki implikasi pedagogis yang luas terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Pada keterampilan *istimā'* dan *qirā'ah*, pemahaman terhadap mekanisme pemrosesan bahasa dapat membantu peserta didik membangun makna secara lebih efektif. Pada keterampilan *kalām* dan *kitābah*, pemahaman mengenai proses produksi bahasa dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang mendorong kelancaran berbahasa serta mengurangi hambatan psikologis dalam penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian, kontribusi psikolinguistik modern tidak hanya terletak pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga pada penyediaan landasan konseptual untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada karakteristik kognitif peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara prinsip-prinsip psikolinguistik modern dan praktik pembelajaran bahasa Arab perlu terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran pada berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adxamovna, Madraximova Gulnoza. 2025. "THE IMPORTANCE OF PSYCHOLINGUISTICS IN LINGUISTICS." *Journal of Multidisciplinary Sciences and Innovations* 4(4).
- Anderson, A. 2006. "Psycholinguistics: Overview." *Encyclopedia of Language & Linguistics*.
- Annajmie, Muhammad Furqan, Rafi'atun Najah Qomariah, dan Muhammad Ridho. 2024. "METODE PENELITIAN ANALISIS KESALAHAN DALAM PRESFEKTIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *FASAHAH* 1(1).

- 
- Aprilia, Dina, dan N. Yeffa Afrita Apriliyani. 2023. "Dina KAJIAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA (STUDI PUSTAKA): Studi Pustaka." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9(2).
- Cai, Hongwen. 2020. "Relating Lexical and Syntactic Knowledge to Academic English Listening: The Importance of Construct Representation." *Frontiers in Psychology* 11.
- Corder, S. P. 1967. "The Significance Of Learner's Errors." *IRAL (International Review of Applied Linguistics in Language Teaching)* 4.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. "Pengantar pemahaman bahasa manusia." *Yayasan Obor Indonesia*.
- Ferreira, Fernanda, dan Victor S. Ferreira. 2024. "Psycholinguistics." *Open Encyclopedia of Cognitive Science*.
- Flower, Linda, dan John Hayes. 2004. "A Cognitive Process Theory of Writing." *College Composition and Communication* 32.
- Gaffar, Muh Syukri, Nurrahma Nurrahma, dan Farhan Fauza. 2025. "Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(3).
- Harahap, Ade Khofipah Indah, Sakinah Azzahra, Via Adelia Fitri, dan Yani Lubis. 2026. "The Application of Psycholinguistic Knowledge in Everyday Language Use: A Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10(1).
- Harum, Ganda, Putri Nofianti, dan Fatmawati Fatmawati. 2026. "Kecemasan Berbicara Dalam Proses Produksi Bahasa Lisan Mahasiswa Pbsi Uir: Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 3(1).
- Horwitz, Elaine K., Michael B. Horwitz, dan Joann Cope. 1986. "Foreign Language Classroom Anxiety." *The Modern Language Journal* 70(2).
- Huda, Vina Hikmatul, dan Zaki Ghufron. 2025. "Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Kognitif dan Pengaruh Sosial-Budaya." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 5(1).
- Ismail, Moh. 2013. "Peranan psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8(2).
- Linck, Jared A., Peter Osthus, Joel T. Koeth, dan Michael F. Bunting. 2014. "Working Memory and Second Language Comprehension and Production: A Meta-Analysis." *Psychonomic Bulletin & Review* 21(4).

Muliana, Muliana, Zikry Jawilovia, dan Fatmawati Fatmawati. 2025. "Proses Pemahaman Bahasa: Analisis Psikolinguistik Otak Manusia." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(6).

Puspayanti, Elisabet Yuliasari, Junita Indri, dan Siti Nuryanah. 2024. "PERAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL." *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* 1(3).

Setyawan, Cahya Edi, dan Ahmad Taufik. 2019. "Berbahasa, Berfikir Dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 108.

Sopyan, Sopyan, dan Odien Rosidin. 2022. "Peran Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Pengajaran Pada Sekolah Menengah Atas." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(5).

Syahira, Ageng putri, Alza Maghfiza Ad, dan Fatmawati. 2026. "PERAN PROSES KOGNITIF DALAM PRODUKSI DAN PEMAHAMAN BAHASA: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 10(1).

Yu, Xi, Jennifer Zuk, dan Nadine Gaab. 2018. "What Factors Facilitate Resilience in Developmental Dyslexia? Examining Protective and Compensatory Mechanisms Across the Neurodevelopmental Trajectory." *Child Development Perspectives* 12(4).

العصيلي, عبد العزيز بن إبراهيم. 2006. *علم اللغة النفسي*. 1. جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية.

المحاسنة, فايز عيسى. 2021. "اللغة والعقل: دراسة في علم اللغة النفسي." *المجلة الأردنية في اللغة العربية وأدبها* 17.

روابح, نعيمة. 2020. *دروس في علم اللغة النفسي*. قسطينة: جامعة الأمير عبد القادر للعلوم الإسلامية.

سكوفل, توماس. 1424. *علم اللغة النفسية*. الرياض: مركز السوعي للكتاب.